

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Posyandu

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKMB) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. (Sutarni 2018). Selain itu, posyandu merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang yang sungguh membawa arti yang sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Depkes, 2012).

Istilah posyandu yang dikenal sebagai pos pelayanan terpadu adalah suatu tempat yang kegiatannya tidak dilakukan setiap hari melainkan satu bulan sekali diberikan oleh pemberi pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa pelayanan kesehatan yaitu:

1. Pelayanan Imunisasi
2. Pelayanan gizi
3. Pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan ibu merupakan pelayanan ANC (*antenatal care*), merupakan pemeriksaan kehamilan kunjungan pasca persalinan (nifas) sementara pelayanan anak berupa deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang balita dengan maksud menemukan secara dini kelainan-kelainan pada balita dan melakukan intervensi segera.
4. Pencegahan dan penanggulangan diare dan pelayanan kesehatan lainnya.

2.2. Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu. Imunisasi dapat mencegah kematian setiap tahun di semua kelompok umur akibat difteri, tetanus, dan campak. Imunisasi bisa mencegah sekitar 2 sampai 3 juta kematian setiap tahun. Menurut WHO, upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka kematian bayi tersebut adalah dengan memberikan imunisasi. Program imunisasi

yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan merupakan salah satu upaya preventif agar tidak terjangkit penyakit tertentu, yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), antara lain tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio dan campak. Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan program Imunisasi ditunjukkan dalam tingkat kehadirannya pada program tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran ibu dan balita pada kegiatan imunisasi Antara lain jarak ke lokasi, waktu pelaksanaan kegiatan, perilaku kader, serta pengetahuan dan sikap ibu balita. Selain itu ada beberapa faktor yang memungkinkan yaitu sarana pelayanan, kemudian kemudahan yang ada dalam masyarakat, pengetahuan dan keterampilan petugas serta keterampilan masyarakat.

2.2.1 Jenis Imuisasi

Imunisasi dibedakan dalam dua jenis, yaitu Imunisasi aktif dan Imunisasi pasif.

1. Imunisasi Aktif

Imunisasi aktif adalah pemberian antigen (kuman), atau racun kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibody sendiri. Jadi pada imunisasi aktif tubuh ikut berperan membentuk imunitas (kekebalan). Tubuh seseorang di rangsang untuk membangun pertahanan imunologis terhadap kontak alamiah dengan berbagai penyakit, contoh imunisasi aktif adalah campak.

Imunisasi aktif dapat timbul ketika seseorang bersinggungan dengan patogen. Sistem imun akan membentuk antibodi dan perlindungan/perlawanan lainnya terhadap mikroba. Di masa depan, respon imunitas terhadap mikroba ini dapat sangat efisien; ini adalah kasus di mana banyak anak-anak terinfeksi walaupun hanya sekali, tetapi kemudian kebal. Imunisasi aktif buatan adalah di mana mikroba, atau bagian darinya, diinjeksikan kepada seseorang sebelum ia dapat melakukannya secara alami. Jika keseluruhan mikroba digunakan, maka perlu dilemahkan. Imunisasi sangatlah penting, sehingga *the American Centers for Disease Control and Prevention* menamainya sebagai salah satu dari the *"Ten Great Public Health Achievements in the 20th Century"*. Vaksin hidup yang telah dilemahkan telah berkurang sifat penyakitnya. Keefektifannya tergantung dari kemampuan sistem imun untuk mereplikasi dan memberikan respon seperti terjadi infeksi

alamiah. Biasanya sudah efektif diberikan satu injeksi saja. Contoh vaksin hidup yang telah dilemahkan meliputi tampek, gondongan, rubella, atau kombinasi ketiganya dalam satu vaksin sebagai vaksin MMR, demam kuning (*yellow fever*), cacar air (*varicella*), *rotavirus*, dan vaksin influenza.

2. Imunisasi Pasif

Pada imunisasi pasif tubuh dengan tidak sendirinya membentuk kekebalan, tetapi diberikan dalam bentuk antibody dari luar. Contoh imunisasi pasif adalah suntikan ATS (anti tetanus serum) pada orang yang mengalami luka kecelakaan. Indonesia terdapat jenis imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah dan ada juga yang hanya dianjurkan oleh WHO yaitu imunisasi BCG, DPT, Campak, Polio dan Hepatitis B. Imunisasi pasif adalah elemen-elemen pra-sintesis dari sistem kekebalan yang dipindahkan kepada seseorang, sehingga tubuhnya tidak perlu membuatnya sendiri elemen-elemen tersebut. Akhir-akhir ini, antibodi dapat digunakan untuk imunisasi pasif. Metode imunisasi ini bekerja sangat cepat, tetapi juga berakhir cepat, karena antibodi akan lisis dengan sendirinya, dan jika tak ada sel-sel B untuk membuat lebih banyak antibodi, maka mereka akan hilang.

Imunisasi pasif terdapat secara fisiologi, ketika antibodi dipindahkan dari ibu ke janin selama kehamilan, untuk melindungi janin sebelum dan sementara waktu sesudah kelahiran. Imunisasi pasif buatan umumnya diberikan melalui injeksi dan digunakan jika ada wabah penyakit tertentu atau penanganan darurat keracunan, seperti pada tetanus.

Antibodi ini dapat dibuat menggunakan binatang, dinamai "terapi serum", meskipun ada kemungkinan besar terjadinya syok anafilaksis, karena sistem imun yang melawan serum binatang tersebut. Jadi, antibodi manusia dihasilkan secara *in vitro* melalui kultur sel dan digunakan menggantikan antibodi dari binatang, jika tersedia. Di kota-kota besar di Indonesia selalu tersedia vaksin rabies untuk mereka yang ingin mendapatkan kekebalan terhadap rabies dan serum anti-rabies bagi mereka yang dikhawatirkan sudah terjangkit rabies, karena misalnya habis digigit anjing atau monyet.

Dalam pemberian pada anak dapat dilakukan dengan beberapa imunisasi yang dianjurkan diantaranya :

a. Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*).

Merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit TBC. Penyakit TBC disebabkan oleh infeksi kuman *Mycobacterium Tuberculosis* yang terutama berasal dari manusia. Penularannya berlangsung dengan percikan dari dahak penderita. Pencegahan terhadap penyakit TBC dilaksanakan dengan imunisasi BCG, yaitu vaksin yang mengandung kuman TBC yang sudah dilemahkan. Umumnya imunisasi BCG tidak menyebabkan efek samping. Yang biasanya terjadi adalah pembekakan kelenjar getah bening pada daerah di sekitar bekas suntikan dan akan sembuh dengan sendirinya.

b. Imunisasi DPT (Diphtheria, Pertunis, Tetanus).

Merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit Diphtheria, Pertunis, Tetanus. Imunisasi DPT diberikan bersamaan dengan vaksin, Pertunis dan Tetanus ataupun hanya dengan vaksin tetanus (vaksin DT). Penyakit Diphtheria merupakan penyakit akut dan mudah menular, yang di sebabkan oleh kuman *Corynebacterium Dypteriae*. Penyakit Pertusis atau batuk rejan dapat diderita balita, disebabkan oleh infeksi kuman *Bordetella Pertussis*. Sedangkan Tetanus secara epidemiologi di bedakan antara Tetanus Neonatorum (bayi sampai umur 28 hari) dengan tetanus pada anak dan dewasa. Tetanus adalah penyakit akut yang di sebabkan oleh infeksi kuman *Clostridium Tetani*. Setelah mendapatkan suntikan DPT, reaksi yang umumnya muncul adalah tangan atau kaki pegal-pegal, kekelahan, kurang nafsu makan, muntah rewel, dan demam. Namun reaksi tersebut hanya bersifat sementara sehingga tidak perlu dikhawatirkan.

c. Imunisasi Polio

Merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit *Poliomyelitis* yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak seumur hidup dan tak bisa disembuhkan. *Poliomyelitis* adalah suatu penyakit infeksi viral yang akut yang dan disebabkan oleh infeksi polio tipe I, II dan III. Penularan terjadi melalui mulut (oral) cemaran tinja penderita. Di daerah dengan kesehatan lingkungan yang buruk, penularan terjadi melalui makanan dan minuman yang tercemar tinja yang mengandung virus polio.

Di Indonesia vaksin yang di pakai adalah vaksin polio sabin yang mengandung virus polio tipe I, II dan III yang sudah dilemahkan. Vaksin ini

dikenal dengan nama Trivalent Oral Polio Vaccine (TOPV). Efek samping pemberian imunisasi ini sangat jarang sekali ditemukan dan hampir tidak ada, hanya pada sebagian kecil penerima vaksin polio akan mengalami gejala pusing, diare ringan dan sakit otot.

c. Imunisasi Campak

Merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak karena penyakit ini sangat menular. Pada anak dengan gizi baik, penyakit ini jarang mengakibatkan kematian. Penularan ini terjadi melalui udara secara percikan yang berasal dari sekret hidung dan tenggorokan penderita. Umumnya setelah terserang penyakit campak penderita akan kebal terhadap virus ini dan kekebalan juga dapat terjadi setelah anak di imunisasi. Vaksin yang digunakan adalah vaksin *Further Attenuated Live Meales Vaccine* yaitu virus campak yang telah dilemahkan. Efek samping pemberian vaksin campak tergolong ringan sekali dan hampir tidak ada. Reaksi yang ditimbulkan pada tubuh anak berupa demam atau diare. Dan demam ringan akan terjadi satu minggu setelah pemberian vaksin campak.

d. Imunisasi Hepatitis B

Merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit Hepatitis yang kandungannya adalah HbsAg dalam bentuk cair. Virus Hepatitis B (VHB) akan menyerang hati sehingga lama-lama hati rusak atau mengerut, istilahnya Sirosis. Bila menyerang anak Hepatitis B termasuk yang sukar disembuhkan.

2.2.2 Tujuan Imunisasi

Tujuan imunisasi terutama untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut Permenkes RI (2017), program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan, tujuan khusus dari imunisasi ini diantaranya, tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sesuai target RPJMN (target tahun 2019 yaitu 93%), tercapainya *Universal Child Immunization/UCI* (persentase minimal 80% bayi yang mendapat IDL disuatu desa/kelurahan) di seluruh

desa/kelurahan, dan tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

2.2.3 Mamfaat Imunisasi

Manfaat imunisasi tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tetapi dapat dirasakan oleh:

- a. Anak, yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.
- b. Keluarga, yaitu menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan bila anak sakit, mendorong pembentukan keluarga apabila orangtua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.
- c. Negara, yaitu memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara.

2.3 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakuakn pengindraan terhadap objek tertentu sebagian besar pengetahuan diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*event behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis,sintesis, dan evaluasi (Maulana, 2009 Dalam Koto, 2011).

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami(*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (analysis)

Analisis suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tertentu dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.3 Pekerjaan

Pekerjaan adalah melakukan kegiatan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Salah satu penyebab Seseorang tidak berpartisipasi baik keposyandu adalah karena pekerjaan. (Anisa ayu 2016). Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh akan berkurang, sehingga ibu balita yang harus bekerja di luar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam posyandu mungkin sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali untuk ikut berpartisipasi di posyandu. Sedangkan pada ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu. Peran ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap perawatan keluarga.(Nurdin dkk 2018)

2.4 Peran Kader

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. Dalam hal membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut, seorang kader dapat berasal dari luar organisasi tersebut dan biasanya merupakan simpatisan yang berasaz dan bertujuan sama dengan institusi organisasi yang membinanya (Nano Wijaya 2016).

Penelitian Cahyaningrum (2015), menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Peran kader yang aktif dapat mempengaruhi ibu untuk aktif membawa anaknya ke posyandu. Peran kader dalam kegiatan posyandu sangat penting karena sebagian besar kegiatan posyandu dijalankan oleh kader. Kader ikut berperan secara nyata dalam tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Peran kader yang baik dalam kegiatan posyandu seperti memberikan informasi tentang posyandu sangat mempengaruhi tingkat kehadiran ibu membawa di posyandu.

2.6 Dukungan Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat mempunyai nilai strategis dalam pembangunan kesehatan, karena setiap masalah individu merupakan masalah keluarga dan sebaliknya. Kesehatan keluarga meliputi kesehatan suami, istri, anak, dan anggota lainnya (UU No.23 tahun 2019). Menurut analisis peneliti, dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi - informasi mengenai pentingnya Posyandu pada balita dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke Posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negatif yaitu kurang tanggapnya suami atau keluarga terhadap ibu balita dalam mengingatkan dan memberikan dukungan tentang pemanfaatan Posyandu, suami juga tidak mau mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke Posyandu, juga tidak adanya keluarga yang menggantikan ibu ketika jam buka Posyandu. Tapi dari hasil yang didapat masih ada ibu balita yang datang berkunjung ke posyandu dengan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri. Dukungan keluarga akan membuat ibu lebih bersedia mengunjungi posyandu setiap bulan. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantar dan menemani ibu selama di posyandu membuat ibu tidak merasa sendirian (Laksmita 2018).

2.8 Faktor penyebab literatur I Literatur II Literatur III

Faktor penyebab pada Literatur I (Anisa ayu, 2017) faktor penyebabnya adalah Pengetahuan ibu, pekerjaan Peran Kader dukungan keluarga. Faktor penyebab pada literatur II (Nurdin dkk, 2018) faktor penyebabnya adalah pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, peran kader dan dukungan keluarga. Faktor penyebab pada Literatur III (Nila eriza, 2017) faktor penyebabnya adalah pengetahuan, pekerjaan, peran kader dan dukungan keluarga